



Pelatihan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Bagi UMKM Mama-Mama Penjual Noken di Abepura

Hesty T. Salle^{1✉}, Klara Wonar², Sara Marlyn Paru³, Rosalin Ledi Diana Anauw⁴, Agustinus Salle⁵, Meinarni Asnawi⁶, Siti Rofingatun⁷, Adolf Siahay⁸, Paulus K. Allo Layuk⁹, Westim Ratang¹⁰, Maylen Kambuaya¹¹, Syaikhul Falah¹², Cornelia Matani¹³, Pascalina Sesa¹⁴, Novi Trihadi¹⁵, Fatma Yunus¹⁶.

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk pelaku usaha mama-mama penjual noken di Kota Jayapura, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, penggabungan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital. Hal ini menyebabkan pengelolaan usaha menjadi kurang optimal. Pencatatan manual seringkali tidak efektif dan rentan terhadap kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan literasi keuangan dan penggunaan aplikasi digital seperti Buku Warung untuk membantuk pelaku UMKM mengelola keuangan dengan lebih baik dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang literasi keuangan dan pentingnya pencatatan keuangan yang baik, lebih dari itu harapannya melalui pengabdian ini dapat mendorong pelaku usaha untuk mulai beralih ke penggunaan aplikasi teknologi digital dalam pengelolaan usaha agar lebih efisien dan akurat. Sehingga melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas usaha mereka sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal. Pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu: sosialisasi literasi keuangan, pelatihan pencatatan dan penggunaan aplikasi buku warung, serta tahap pendampingan atas pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan baik itu secara sederhana baik pencatatan melalui buku biasa maupun menggunakan aplikasi digital.

Kata kunci: Literasi Keuangan, UMKM, Pengelolaan Keuangan, Digitalisasi UMKM

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), including women entrepreneurs selling noken bags in Jayapura City, play an important role in improving community welfare and economic development. However, they face various challenges, such as a lack of systematic financial record-keeping, the merging of business and personal finances, and difficulties in adopting digital technology. This results in suboptimal business management. Manual record-keeping is often ineffective and prone to errors. Therefore, financial literacy training and the use of digital applications such as Buku Warung are needed to help MSMEs manage their finances more effectively and enhance the sustainability of their businesses. This community service aims to improve business actors' understanding of financial literacy and the importance of good financial recording. Furthermore, it is hoped that this community service will encourage business actors to start shifting to the use of digital technology applications in business management to be more efficient and accurate. Through this community service, it is hoped that business actors can improve their business

capacity so that they can contribute more to the local economy. The community service was carried out in three main stages, namely: financial literacy socialisation, training on record keeping and the use of shop accounting applications, and follow-up on the training that had been conducted. The results of the community service showed an increase in awareness of the importance of financial record keeping, both in simple forms such as using ordinary notebooks and using digital applications.

Keywords: *Financial Literacy, MSMEs, Financial Management, MSME Digitalisation*

Copyright (c) 2022 Hesty T. Salle

✉ Corresponding author :

Email Address : hezty.salle@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penggerak ekonomi nasional maupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan. UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi rakyat, tetapi juga mampu menjadi pendorong kemandirian ekonomi masyarakat lokal di berbagai daerah (Yahyasari & As'ari, 2024). Potensi besar UMKM di Indonesia tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Namun, untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, UMKM memerlukan penguatan dari sisi manajerial, khususnya dalam aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan.

Pencatatan keuangan yang baik menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan usaha, perencanaan bisnis, serta evaluasi kinerja keuangan. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan terpisah dari keuangan pribadi. Ketidakteraturan dalam pencatatan menyebabkan pelaku usaha tidak dapat mengukur secara jelas keuntungan yang diperoleh, besaran modal yang dibutuhkan, serta potensi pengembangan usahanya (Hery & As'ari, 2023). Hal ini sering kali menjadi kendala utama dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, serta dalam menghadapi tantangan usaha yang bersifat dinamis.

Kondisi serupa juga terjadi di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM, hingga April 2024 tercatat sebanyak 31.750 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai wilayah kota, dengan sekitar 3.000 pelaku usaha dinyatakan telah mandiri. Salah satu sektor UMKM yang menonjol dan memiliki kekhasan budaya adalah usaha penjualan *noken*, tas tradisional khas Papua yang sarat akan nilai filosofis dan simbolik. Noken tidak hanya berfungsi sebagai alat bawa barang, namun juga menjadi simbol kedewasaan dan kemandirian perempuan Papua, karena proses pembuatannya sudah diajarkan sejak dini dan menjadi bagian penting dari budaya masyarakat (Bleskadit et al., 2023).

Mama-mama Papua penjual noken merupakan pelaku UMKM yang aktif menjajakan produknya di sepanjang Jalan Raya Abepura–Sentani, tepatnya di sekitar

Lingkaran Abepura hingga Saga Supermarket. Mereka menawarkan berbagai jenis noken dengan variasi bahan, model, dan ukuran. Harga yang ditawarkan bervariasi mulai dari Rp50.000 hingga Rp500.000 untuk noken berbahan benang wol atau serat kayu, bahkan mencapai Rp3.000.000 untuk noken anggrek yang bernilai seni tinggi. Meski demikian, sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pencatatan keuangan, serta belum terbiasa menggunakan sistem digital dalam pengelolaan usahanya.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya mama-mama penjual noken, antara lain: pendapatan yang tidak menentu karena tergantung pada permintaan pasar; rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar pencatatan keuangan usaha; pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga; serta keterbatasan dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital untuk pembukuan. Permasalahan ini tidak hanya menghambat efisiensi usaha, tetapi juga berisiko terhadap keberlanjutan bisnis mereka di tengah kompetisi yang semakin ketat (Lestari & Nugroho, 2021; Agustina et al., 2024).

Dalam konteks ini, penting untuk memberikan intervensi berupa pelatihan literasi keuangan yang aplikatif, serta pendampingan dalam penggunaan teknologi digital sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM. Salah satu solusi yang relevan adalah penggunaan aplikasi *Buku Warung*, yaitu aplikasi pembukuan digital yang dirancang khusus untuk pelaku usaha kecil agar dapat mencatat transaksi harian, mengelola utang-piutang, serta memantau arus kas secara real-time. Aplikasi ini juga dirancang dengan antarmuka yang sederhana sehingga mudah diakses oleh pengguna pemula sekalipun (Afriady et al., 2023; Hamidah et al., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM, khususnya mama-mama penjual noken di Kota Jayapura, melalui pelatihan literasi keuangan dasar serta pengenalan dan pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan digital. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya secara terstruktur, efisien, dan profesional. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memiliki basis informasi yang lebih akurat dalam mengambil keputusan bisnis, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta membuka peluang untuk mengakses pembiayaan usaha dari lembaga keuangan di masa depan.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif, dengan mengutamakan pendekatan *learning by doing* agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan langsung diterapkan oleh pelaku UMKM, khususnya mama-mama penjual noken di Kota Jayapura. Kegiatan ini

dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan.

Tahap Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi program kepada para pelaku UMKM sasaran. Sosialisasi dilakukan secara langsung di lokasi aktivitas usaha mama-mama penjual noken, yaitu di sepanjang Jalan Raya Abepura–Sentani. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperkenalkan program pelatihan dan pendampingan, menjelaskan urgensi pengelolaan keuangan yang sistematis, serta menggali kebutuhan, hambatan, dan pemahaman awal peserta terkait pencatatan keuangan dan teknologi digital.

Dalam tahap ini, dilakukan:

- 1) Penyampaian materi tentang pentingnya literasi keuangan bagi UMKM dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha.
- 2) Diskusi terbuka untuk mengidentifikasi kebiasaan pengelolaan keuangan yang sudah berjalan.
- 3) Pengisian kuesioner sederhana untuk memetakan tingkat pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan dan teknologi digital.

Tahap Pelatihan dan Praktik Aplikasi Digital

Tahap kedua merupakan inti dari program, yaitu pelatihan penggunaan aplikasi digital *Buku Warung*. Tujuan utama tahap ini adalah membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Pelatihan dirancang secara interaktif dan kontekstual sesuai dengan kondisi peserta.

Rangkaian kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Penyampaian materi tentang perbedaan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, serta jenis-jenis transaksi usaha yang perlu dicatat.
- 2) Pengenalan aplikasi *Buku Warung*, termasuk fitur-fitur utama seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pencatatan utang-piutang, laporan laba rugi, dan pengingat transaksi.
- 3) Demonstrasi langsung oleh tim pengabdian, dimulai dari proses instalasi aplikasi, pembuatan akun, hingga pencatatan transaksi secara simulatif.
- 4) Sesi praktik langsung oleh peserta dengan bimbingan fasilitator, di mana peserta diminta mencoba mencatat transaksi harian usaha masing-masing menggunakan ponsel pribadi.
- 5) Tanya jawab dan diskusi permasalahan teknis yang dihadapi peserta selama praktik.

Pelatihan dilakukan dalam kelompok kecil agar pendampingan lebih intensif dan setiap peserta dapat terlayani dengan baik, terutama mengingat perbedaan latar belakang literasi digital peserta.

Tahap Pendampingan dan Monitoring Berkala

Tahap terakhir adalah pendampingan dan monitoring secara berkala guna memastikan keberlanjutan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama pelatihan. Pendampingan dilakukan selama beberapa minggu dengan kunjungan lapangan oleh tim pengabdian ke tempat usaha masing-masing pelaku UMKM.

Aktivitas pada tahap ini meliputi:

- 1) Observasi langsung praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh peserta menggunakan aplikasi Buku Warung.
- 2) Memberikan umpan balik atas pencatatan yang telah dilakukan serta membantu peserta jika mengalami kendala teknis.
- 3) Evaluasi perkembangan dan konsistensi pencatatan melalui wawancara ringan dan pemeriksaan data di aplikasi.
- 4) Dokumentasi perubahan kebiasaan pencatatan keuangan sebagai bahan evaluasi akhir kegiatan pengabdian.

Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pelaku UMKM tidak hanya dalam memahami konsep dasar pencatatan keuangan, tetapi juga dalam kemampuan teknis menggunakan aplikasi digital secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan kepada mama-mama penjual noken di Abepura yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Mei 2025

Tempat : Gedung Magister Keuangan Daerah

Waktu : 10.00- selesai

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu:

1. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, pelaku UMKM mama-mama penjual pinang dikenalkan dengan literasi keuangan, yaitu kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Dijelaskan secara sederhana bahwa literasi keuangan membantu mereka mengetahui berapa uang yang masuk dan keluar, serta menyiapkan uang untuk keperluan penting seperti pendidikan anak atau modal usaha. Di tahap ini juga dicontohkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran dibuku biasa ataupun dikertas sederhana.

Dalam sesi ini juga dilakukan diskusi terbuka, dimana mama-mama diberi ruang untuk bercerita tentang kebiasaan mereka. Banyak mama-mama yang sebelumnya hanya mengandalkan ingatan dalam mengelola uang hasil usaha. Ada yang dulu biasa melakukan pencatatan namun sekarang sudah tidak pernah lagi dikarenakan terkadang lupa ataupun kesibukan membuat noken sehingga mereka lupa mencatat pemasukan maupun pengeluarannya. lebih menggunakan waktu untuk membuat noken sambil menunggu pembeli. Alasan lain yang disampaikan

juga bahwa uang hasil penjualan noken langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak ataupun membeli bahan baku untuk membuat noken, sehingga mereka tidak sempat untuk mencatat bahkan untuk menabung saja tidak ada.

Setelah selesai penyampaian materi tentang literasi keuangan, disosialisasikan juga pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi Buku Warung yang dapat digunakan dimasing-masing smartphone.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini hanya beberapa penjual noken yang dapat diberikan pelatihan menggunakan aplikasi buku warung, karena banyak peserta yang sudah berusia lanjut dan tidak bisa menggunakan smartphone.

Mama-mama penjual noken yang memiliki smartphone diarahkan untuk mendownload dan menginstal aplikasi buku warung. Setelah itu, diajak latihan mencatat transaksi harian di aplikasi. Misal mencatat penerimaan dari penjualan noken seharga Rp 500.000, dengan memasukkan biaya pembelian dengan modal sehingga muncul keuntungan yang diperoleh. Selain mencatat transaksi penerimaan, mama-mama dilatih juga memasukkan pencatatan terkait pengeluaran bahkan pencatatan utang.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini tim pengabdian mengunjungi beberapa lokasi tempat mama-mama biasa berjualan untuk melihat langsung implementasi pencatatan keuangan. Dari hasil pendampingan diperoleh bahwa beberapa mama-mama penjual noken telah mencoba mencatat transaksi harian yang ditulis pada buku biasa dan adajuga beberapa mama-mama yang mempunyai smartphone menggunakan aplikasi BukuWarung untuk melakukan pencatatan. Beberapa yang lain belum menerapkan karena ketidakmampuan menggunakan aplikasi ataupun karena kesulitan ekonomi harian dimana penghasilan harian sangat kecil bahkan tidak jarang dalam sehari mereka tidak memperoleh pendapatan, sehingga mereka merasa tidak perlu mencatat karena uang langsung habis untuk kebutuhan makan, transportasi dan sekolah anak.

Sebagai bentuk dokumentasi dari setiap tahapan kegiatan, tim pengabdian juga telah merekam kegiatan dalam bentuk foto dan video untuk mendukung laporan kegiatan serta menjadi bahan evaluasi dan publikasi lebih lanjut.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan penguatan kapasitas pencatatan keuangan digital bagi mama-mama penjual noken di kawasan Abepura, Kota Jayapura. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yakni sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, yang masing-masing dirancang untuk menjawab permasalahan aktual yang dihadapi pelaku UMKM setempat, terutama dalam hal pengelolaan keuangan usaha.

Tahap Sosialisasi: Literasi Keuangan sebagai Dasar Transformasi Usaha

Pada tahap sosialisasi, peserta dikenalkan dengan konsep literasi keuangan secara sederhana dan aplikatif. Literasi keuangan dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara bijak, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan modal, hingga alokasi dana untuk kebutuhan penting. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Ayuningtyas dan Utomo (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam pengembangan usaha kecil, karena membantu pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan dan menghindari risiko pengelolaan yang bersifat insting semata.

Diskusi terbuka yang dilakukan dalam sesi ini mengungkap bahwa sebagian besar mama-mama penjual noken masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi, dan tidak memiliki kebiasaan menabung ataupun membuat pembukuan sederhana. Kondisi ini mengonfirmasi hasil studi Agustina et al. (2024), yang menunjukkan bahwa tantangan utama pelaku UMKM adalah lemahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan dan pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi.

Dengan adanya sosialisasi ini, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya kewajiban formal, tetapi juga alat untuk mengukur kinerja usaha, mengontrol pengeluaran, dan menyiapkan rencana keuangan jangka panjang. Pengetahuan ini penting terutama dalam konteks UMKM berbasis tradisi seperti penjualan noken, yang umumnya masih dijalankan secara informal oleh perempuan Papua.

Tahap Pelatihan: Penerapan Aplikasi Digital sebagai Solusi Inovatif

Pelatihan penggunaan aplikasi Buku Warung menjadi bagian strategis dalam kegiatan ini. Aplikasi ini dipilih karena memiliki fitur pencatatan yang mudah digunakan dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro. Studi Afriady et al. (2023) menjelaskan bahwa aplikasi pembukuan digital seperti Buku Warung terbukti mampu menyederhanakan proses pencatatan keuangan, meminimalkan kesalahan akibat human error, serta memberikan visualisasi arus kas yang lebih akurat dan real-time.

Namun demikian, pelatihan ini juga menemui kendala. Tidak semua peserta memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan smartphone. Sebagian besar peserta berusia lanjut dan belum familiar dengan teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan inklusif dan bertahap dalam mengenalkan teknologi kepada pelaku usaha tradisional, sebagaimana ditegaskan oleh Hamidah et al. (2020) bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM sangat bergantung pada tingkat literasi digital pelaku usaha.

Bagi peserta yang memiliki smartphone, pelatihan difokuskan pada praktik langsung, mulai dari mengunduh aplikasi, membuat akun, hingga mencatat transaksi penerimaan, pengeluaran, dan utang-piutang. Peserta diajak mensimulasikan transaksi harian mereka agar terbiasa menggunakan aplikasi dalam konteks nyata usaha mereka. Pendekatan praktik langsung ini mendukung temuan Lestari & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa pencatatan yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM hingga 40%.

Tahap Pendampingan: Evaluasi Implementasi dan Refleksi Realitas Ekonomi

Tahap pendampingan dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi tempat mama-mama biasa berjualan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan sebelumnya telah diimplementasikan dalam kegiatan usaha harian. Hasil pendampingan menunjukkan adanya kemajuan, walaupun masih terbatas. Beberapa mama-mama telah mencoba mencatat transaksi harian, baik di buku biasa maupun melalui aplikasi Buku Warung. Namun, terdapat pula yang belum menerapkan pencatatan secara konsisten.

Kendala yang muncul bukan hanya terkait teknis, tetapi juga menyangkut realitas ekonomi harian. Beberapa pelaku usaha mengaku bahwa pendapatan mereka sangat kecil, bahkan terkadang tidak ada penjualan dalam sehari. Situasi ini menyebabkan pencatatan dianggap tidak relevan karena uang langsung habis untuk kebutuhan makan, transportasi, atau pendidikan anak. Fenomena ini memperkuat hasil studi Bleskadit et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM berbasis tradisi menghadapi dilema antara mempertahankan budaya dan tuntutan modernisasi dalam bisnis.

Karena itu, pendampingan tidak hanya dilakukan dalam konteks teknis, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan emosional dan motivasional. Tim pengabdian tidak hanya

memberikan solusi, tetapi juga mendengarkan dan memahami realitas sosial ekonomi peserta agar intervensi yang dilakukan menjadi lebih manusiawi dan relevan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan digital yang diberikan kepada mama-mama penjual noken memberikan gambaran nyata tentang kondisi keuangan pelaku usaha mikro tradisional di Papua. Berdasarkan hasil interaksi dan evaluasi selama pelatihan, diketahui bahwa sebagian besar mama-mama belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Hal ini bukan karena ketidakmauan, melainkan karena pendapatan harian dari hasil berjualan noken langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti bahan makanan, transportasi anak sekolah, dan kebutuhan dasar lainnya. Kondisi ini menyebabkan mereka tidak memiliki ruang fiskal untuk menabung atau menginvestasikan kembali uang ke dalam usaha. Uang hasil penjualan kerap dianggap sebagai “uang langsung habis”, bukan sebagai modal usaha yang perlu dikelola dengan baik. Temuan ini mencerminkan bahwa tingkat literasi keuangan masih berada pada tahap dasar dan membutuhkan pendekatan edukatif yang berkelanjutan serta kontekstual. Melalui pelatihan ini, para pelaku usaha mulai memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi harian, serta menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Penggunaan aplikasi BukuWarung diterima dengan baik karena tampilannya yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan usaha harian mereka.

Agar dampak pelatihan ini berkelanjutan dan benar-benar memperkuat pemberdayaan ekonomi mama-mama penjual noken, maka perlu adanya tindak lanjut dari dinas terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM atau Dinas Pemberdayaan Perempuan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah mendata pelaku usaha penjual noken agar terintegrasi sebagai bagian dari UMKM binaan dinas, sehingga dapat memperoleh akses bantuan modal; membentuk komunitas atau koperasi penjual noken untuk menetapkan harga jual yang seragam dan mencegah persaingan tidak sehat; menyediakan pelatihan lanjutan secara berkala terkait kewirausahaan, literasi keuangan, dan digitalisasi usaha; serta memberikan pelatihan strategi pemasaran digital sederhana yang relevan dengan platform yang sudah akrab digunakan seperti WhatsApp dan Facebook.

Referensi :

Afriady, A., Burhany, D. I., Sembiring, E. E., Suwondo, S., & Irawan, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Aplikasi “Si Apik” Bagi Pelaku UMKM Kuliner Kota Bandung. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).

- Afriady, A., Ridhwan, M., & Wibowo, A. (2023). Pemanfaatan Digitalisasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efektivitas UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 5(1), 44–55.
- Agustina, E., Fadilah, R., & Nugroho, D. (2024). Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Kreatif*, 3(1), 12–23.
- Agustina, I., Asmanah, Y., Aisa, N., Hajar, E. S., & Amalia, F. (2024). Sosialisasi Tata Kelola Pencatatan Keuangan Bagi Pemilik Warung Di Lokasi Bumi Perkemahan Palutungan Desa Cisantana. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/00202404952000>
- Ayuningtyas, F., & Utomo, D. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM: Studi pada UMKM Perempuan di Daerah Perkotaan. *Jurnal Manajemen dan UMKM*, 9(2), 134–145.
- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1277–1284. <https://doi.org/10.54082/jamsi.842>
- Bleskadit, M., Yelipele, A., & Wanimbo, E. (2023). Eksistensi Noken dalam Kehidupan Perempuan Papua: Kajian Budaya dan Sosial. *Jurnal Antropologi Papua*, 2(1), 25–38.
- Bleskadit, N. H., Hosio, Y. F., & Tobai, O. (2023). Edukasi Pencapaian Target Penjualan Pengrajin Noken Bagi Mama-Mama Papua. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 2(1).
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java.
- Hamidah, N., Susanti, R., & Wulandari, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital untuk Pencatatan Keuangan UMKM. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Ekonomi*, 4(1), 50–59.
- Hery, & As'ari, A. (2023). *Manajemen Keuangan UMKM: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Hery, H. M. S., & As'ari, H. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung Untuk Meningkatkan Efisiensi Dari Laporan Keuangan UMKM Babershop Kene Dan Foto Copy Sinergi Di Kabupaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4).
- Lestari, A., & Nugroho, B. (2021). Literasi Digital dan Keberlanjutan UMKM: Studi Kasus di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 45–60.
- Lestari, N., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 112–123.
- Yahyasari, M., & As'ari, A. (2024). UMKM sebagai Penggerak Ekonomi Nasional di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 10(1), 1–10.
- Yahyasari, S. D., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi BukuWarung Bagi Para UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2801–2807. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3383>